

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kendal, dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Kendal merupakan salah satu kabupaten yang memiliki populasi kambing Jawarandu yang tinggi di Jawa Tengah dengan populasi sebanyak 74.226 ekor pada tahun 2012. Penelitian dilaksanakan pada kecamatan yang mempunyai populasi kambing yang tinggi, yaitu Kecamatan Singorojo (13.318 ekor), Limbangan (5.520 ekor) dan Patebon (2.451 ekor). Penelitian dilaksanakan dari awal bulan Oktober 2013 sampai akhir bulan Maret 2014.

3.1. Metode dan Lokasi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, yaitu pengambilan sampel dari suatu populasi di 3 (tiga) kecamatan di Kabupaten Kendal. Pengumpul data dilakukan dengan metode wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Wawancara dilakukan dengan bantuan kuesioner (lihat Lampiran 1.). pengamatan langsung dilaksanakan untuk mengetahui bobot badan dan kondisi ternak. Penimbangan bobot badan ternak dilakukan dengan timbangan berkapasitas 50 kg dan ketelitian 0,01 kg.

Metode penentuan kecamatan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan tingkat populasi kambing Jawarandu tertinggi di Kabupaten Kendal melalui data sensus ternak tahun 2012 yang ada di Dinas Peternakan Kabupaten Kendal. Tiga kecamatan yang terpilih dengan tingkat populasi tertinggi adalah

Kecamatan Singorojo, Kecamatan Limbangan dan Kecamatan Patebon. Tiga kecamatan diatas mampu mewakili persebaran ternak di Kabupaten Kendal karena lokasi yang merata, yaitu dari daerah kaki gunung, yaitu Kecamatan Singorojo dan Kecamatan Limbangan, dan dataran rendah, yaitu Kecamatan Patebon.

3.2. Pemilihan Responden

Pemilihan responden dilakukan secara *incidental random sampling*, yaitu semua peternak yang kebetulan ditemui, dengan kriteria sesuai dengan yang ditetapkan. Kriteria peternak yang dijadikan responden adalah sudah berternak minimal selama 1 tahun, sudah pernah melakukan penjualan maupun pembelian ternak kambing sebelumnya, dapat menjabarkan silsilah ternak yang dimilikinya dan dapat menjabarkan secara lengkap pengeluaran dan penerimaan dari peternakan yang dimilikinya selama 1 tahun terakhir ini. Penelitian ini melibatkan 98 peternak sebagai responden. Responden yang terpilih kemudian dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu :

Kelompok 1, dengan kepemilikan 2 – 5 ekor kambing sebanyak 34 peternak.

Kelompok 2, dengan kepemilikan 6 – 9 ekor kambing sebanyak 42 peternak.

Kelompok 3, dengan kepemilikan ≥ 10 ekor kambing sebanyak 22 peternak.

3.3. Variabel yang Diamati

Data yang diambil meliputi data primer dan sekunder, meliputi jumlah ternak yang dimiliki, jumlah biaya pembeliah ternak selama 1 tahun, jumlah hasil penjualan ternak selama 1 tahun (Rp.), biaya produksi meliputi biaya pencarian pakan, penyusutan dan perbaikan kandang selama 1 tahun, pencegahan dan

pengendalian penyakit dan produktivitas ternak kambing. Biaya pakan dihitung dari lama peternak mencari pakan berupa rumput dan *ramban* berupa dedaunan yang dikalikan dengan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Kabupaten Kendal 2014 yaitu Rp. 1.206.000,-/bulan yang dibagi 25 hari kerja dan 8 jam kerja/hari sehingga diperoleh UMR per jamnya sebesar Rp. 6.030,-. Hasil tersebut kemudian dikalikan lama tiap peternak mencari pakan untuk ternaknya dikali 365 hari selama setahun sehingga diperoleh biaya pencarian pakan/peternak setiap tahunnya. Perhitungan biaya pencarian pakan ini dilakukan karena peternak tidak pernah mengeluarkan biaya untuk pakan ternak, dan semua peternak rakyat kambing Jawarandu di Kabupaten Kendal hanya memberikan rumput dan *ramban* yang diperolehnya dari kebun dan tidak menggunakan bahan pakan konsentrat dalam pemberian pakan kambingnya.

3.3. Analisis Data

Data hasil penelitian dianalisis secara statistik sederhana dan disajikan dalam bentuk deskriptif dengan membandingkan antara hasil perhitungan data dengan pustaka yang ada. Data yang didapat berupa total modal, total biaya produksi dan total penerimaan. Selanjutnya dihitung nilai pendapatan berupa ROE untuk dibandingkan dengan tingkat suku bunga deposit bank yang berlaku. Perbandingan nilai diatas dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan usaha peternakan kambing Jawarandu di Kabupaten Kendal.

Rumus perhitungan ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Biaya Produksi}} \times 100\%$$

pendapatan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pendapatan} = \text{Penerimaan} - \text{Biaya Produksi}$$

Keterangan:

- a. Jika $\text{ROE} >$ tingkat suku bunga deposit bank yang berlaku maka usaha ternak kambing Jawarandu menguntungkan dan layak untuk dilakukan.
- b. Jika $\text{ROE} <$ tingkat suku bunga deposit bank yang berlaku maka usaha ternak kambing Jawarandu tidak menguntungkan dan tidak layak untuk dilakukan.

3.4. Batasan Pengertian dan Konsep Pengukuran

Penelitian ini menggunakan batasan pengertian serta konsep pengukuran sebagai berikut :

1. Usaha ternak kambing adalah suatu pembudidayaan ternak kambing yang dilakukan petani peternak sabagai usaha utama sampingan maupun mata pencaharian utama.
2. Tatalaksana pemeliharaan ternak meliputi pengadaan bibit, keadaan kandang, tatalaksana pemberian pakan, pengendalian penyakit, tata laksana perkawinan dan penanganan pasca panen.
3. Aspek teknis usaha ternak kambing adalah kondisi fisik/teknis, bibit yang cocok dengan areal usaha, jumlah kepemilikan ternak, ketersediaan pakan, biaya pencarian pakan dan pemasaran.
4. Jumlah kepemilikan ternak adalah banyaknya ternak yang dimiliki pada waktu penelitian dilakukan yang terdiri dari cempe jantan dan betina, kambing dara, pejantan dan indukan.

5. Biaya pencarian pakan adalah waktu yang dibutuhkan oleh peternak untuk mencari pakan berupa dedaunan dan rumput lapangan dilahan sendiri maupun hutan di sekitar desa setempat.
6. Biaya pencarian pakan dihitung dari waktu peternak mencari pakan berupa rumput dan *ramban* berupa dedaunan yang dikalikan dengan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Kabupaten Kendal 2014 yaitu Rp. 1.206.000,-/bulan yang dibagi 25 hari kerja dan 8 jam kerja/hari sehingga diperoleh UMK per jamnya sebesar Rp. 6.030,-. Hasil tersebut kemudian dikalikan lama tiap peternak mencari pakan untuk ternaknya dikali 365 hari selama setahun sehingga diperoleh biaya pencarian pakan/peternak setiap tahunnya.
7. Luas pengusahaan lahan usahatani ternak adalah luas lahan yang dimiliki dan diusahakan untuk kegiatan usahatani ternak kambing seperti kandang, tegalan, pekarangan dalam satuan meter persegi.
8. Hasil penjualan ternak kambing tunai adalah kisaran penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan ternak kambing dalam satuan rupiah per tahun.
9. Pengeluaran usaha ternak kambing yang diperhitungkan terdiri dari modal dan biaya produksi selama setahun, satuan pengukurannya rupiah per tahun.
10. Modal usaha ternak kambing terdiri dari nilai ternak awal dan nilai kandang awal yang dikeluarkan tepat satu tahun sebelum penelitian dilakukan
11. Nilai ternak awal adalah nilai ternak yang sudah dimiliki selama minimal satu tahun dikurangi dengan nilai tambah ternak tersebut dalam satu tahun terakhir dalam satuan rupiah.

12. Nilai kandang awal adalah nilai kandang beserta peralatannya tepat pada waktu satu tahun sebelum penelitian dilakukan dengan harga bahan baku bangunan disamakan dengan harga pada saat penelitian dilakukan, dalam satuan rupiah.
13. Biaya produksi usaha ternak kambing yang diperhitungkan terdiri dari biaya tetap dan biaya variable dalam satuan rupiah per tahun.
14. Biaya penyusutan kandang terdiri dari biaya penyusutan kandang itu sendiri ditambah dengan biaya penyusutan peralatan kandang.
15. Biaya perbaikan kandang adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki kandang ternak kambing, dalam satuan rupiah per tahun.
16. Biaya obat adalah biaya pembelian obat-obatan untuk kambing maupun biaya pengobatan yang dilakukan tenaga khusus ternak atau mantra yang dipanggil, dalam satuan rupiah per tahun.
17. Penerimaan usaha ternak kambing adalah hasil penjualan kotoran, penjualan ternak kambing ditambah pertambahan nilai ternak yang dimiliki pada saat penelitian yang berasal dari pertambahan berat badan dan jumlah anak yang dilahirkan, satuan pengukurannya rupiah per tahun.
18. Laba atau keuntungan usaha ternak kambing adalah selisih antara total penerimaan dengan total pengeluaran selama satu tahun, dalam satuan rupiah per tahun.
19. Evaluasi usaha ternak kambing dilakukan dengan menganalisis 2 aspek, yaitu aspek teknis dan aspek financial.